



Plengkung Gading Dibuat Satu Arah

Durasi Uji Coba 4 Jam untuk Lindungi Cagar Budaya dan Atasi Kepadatan

JOGJA - Uji coba rekayasa lalu lintas (lalin) sistem satu arah (SSA) Plengkung Nirbaya atau Gading mulai dilakukan, kemarin (10/3). Rekayasa awal dilakukan selama empat jam dalam sehari, selanjutnya akan ditambah secara bertahap hingga 24 jam. Ini dilakukan dalam upaya mengurangi kepadatan lalin di area tersebut.

Plt Kepala Dinas Perhubungan (Dishub) DIJ Wiyos Santoso mengatakan, uji coba rekayasa lalin pada pekan pertama ini akan dilakukan selama dua tahap dua jam pagi pukul 07.00-09.00 dan sore hari pukul 15.00-17.00.

Akses lalin dibuat searah dari utara ke selatan. Sebaliknya kendaraan dari arah selatan dilarang masuk ke utara. Setelah seminggu pelaksanaan uji coba akan dilakukan evaluasi dan dimungkinkan pada minggu kedua rekayasa nanti akan diberlakukan selama 24 jam.

"Mungkin nanti kami terapkan (durasi penutupan) mulai 8 jam hingga 24 jam secara bertahap," ujarnya.

Upaya tersebut untuk menjaga bangunan cagar budaya Plengkung Nirbaya karena terindikasi ada retakan dan kerusakan. Sehingga, dilakukan rekayasa lalin bertujuan untuk mengurangi kepadatan kendaraan yang berlalu lalang di Plengkung Gading itu. Demi meminimalisasi kerusakan yang semakin parah. "Dinas kebudayaan juga ada



IMBAUAN:
Personel Satlantas Polresta Jogja memberikan informasi kepada warga yang bersepeda saat uji coba rekayasa lalu lintas sistem satu arah di Plengkung Gading, Kota Jogja, kemarin (10/3).

GUNTUR AGA TERTANA/RADAR JOGJA

rencana renovasi terkait dengan retakan dan kerusakan itu akan diperbaiki," bebernya.

Berdasarkan survey dan kajian terhadap arus lalu lintas di daerah tersebut, jumlah kendaraan keluar dari Plengkung Nirbaya atau Alun-Alun Selatan lebih besar daripada yang masuk. Jenis kendaraannya bahkan ada beberapa bus yang melanggar nekat melewati plengkung tersebut.

"Penambahan rambu sementara kami menggunakan *water barrier*, penunjuk arah, larangan belok kiri, larangan belok kanan dan larangan masuk," terangnya.

Petugas gabungan dishub dan kepolisian akan melakukan pengawasan dengan *standby* di lokasi selama rekayasa dilakukan. Menurutnya, kebijakan uji coba rekayasa tidak akan berdampak kepada

masyarakat. Terlebih apabila masyarakat sudah melakukan penyesuaian dan terbiasa.

"Tentunya mereka akan mencari alternatif jalan yang lain. Dari sini dulu kami mulai, plengkung yang lain nanti akan kami kaji lagi," tegasnya.

Menurutnya, jika nanti ada penutupan akses total di Plengkung Gading secara permanen praktis akan ada perubahan pengaturan lampu apil. "Lampu tidak difungsikan lagi yang dari arah utara," tandasnya.

Kepala Bidang Lalu Lintas Rizki Budi Utomo menambahkan, tekanan yang terjadi pada Plengkung Gading berupa potensi kerusakan pada fisik konstruksi plengkung. Berdasarkan temuan Dinas Kebudayaan DIJ tahun 2018 saat rehabilitasi fisik plengkung ditemukan

adanya deformasi berupa retakan. "Penyebab di antaranya tekanan aktivitas masyarakat dan tekanan lalu lintas," ujarnya.

Tekanan aktivitas masyarakat di antaranya insiden pengunjung yang memanjat hingga puncak plengkung dan aktivitas pelanggaran norma etika saat malam hari di beberapa tahun lalu. Selanjutnya tingginya tekanan lalu lintas dengan bertemunya kendaraan di simpang empat Gading berpotensi menggesek struktur fisik bangunan plengkung.

"Perilaku pengendara yang menghentikan kendaraan bermotornya di dalam plengkung pada saat lampu merah juga berpotensi adanya friksi/gesekkan lalu lintas, baik secara arus maupun secara fisik (kendaraan)," jelasnya. (oso/wia/hep)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 29 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005